

Penerapan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Materi Asmaul Husna Kelas IV SDN 14 Bahagia Padang Gelugur

Asmida Nasdi Yanti

SDN 14 Bahagia Padang Gelugur, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 Januari, 2024

Revisi : 18 Maret, 2024

Diterima : 25 Juni, 2024

Diterbitkan : 20 Juli, 2024

Kata Kunci

Media Audiovisual, Hasil Belajar, Asmaul Husna

Correspondence

E-mail: asmidanasdiyanti@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IV SDN 14 Bahagia Padang Gelugur dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis model Kurt Lewin. Penelitian ini melibatkan dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, hasil belajar siswa mencapai rata-rata 54,54%, yang belum memenuhi indikator keberhasilan. Analisis menunjukkan kurangnya motivasi dan pemanfaatan media pembelajaran. Pada siklus II, strategi diperbaiki dengan mengoptimalkan media audio-visual dan metode pembelajaran interaktif, sehingga hasil belajar meningkat menjadi 72,53%. Temuan ini mendukung teori konstruktivisme, multimedia learning, dan zona perkembangan proksimal (ZPD) yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif, media inovatif, dan bimbingan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan PTK efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Temuan ini memberikan panduan praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna..

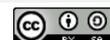
Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) among fourth-grade students at SDN 14 Bahagia Padang Gelugur using the Classroom Action Research (CAR) approach based on Kurt Lewin's model. The study consisted of two cycles, each involving planning, action, observation, and reflection stages. In Cycle I, student learning outcomes reached an average of 54.54%, failing to meet the success criteria. Analysis revealed a lack of motivation and limited use of learning media. In Cycle II, strategies were improved by optimizing audio-visual media and interactive teaching methods, resulting in an increased average score of 72.53%. These findings align with the theories of constructivism, multimedia learning, and the Zone of Proximal Development (ZPD), emphasizing active learning, innovative media, and teacher guidance. The study concludes that the CAR approach effectively enhances students' learning outcomes and engagement. These findings provide practical guidance for teachers in designing more interactive and meaningful learning experiences.

This is an open access article under the CC-BY-SA license

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan manusia seutuhnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini mencakup aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam konteks ini, pendidikan agama menjadi salah satu elemen penting untuk membentuk karakter generasi penerus bangsa.



Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk akidah dan akhlak mulia siswa. Menurut Jannah (2011), tujuan PAI di SD/MI adalah menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pembiasaan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki kepribadian yang berakhlak mulia, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, dan toleran. Hal ini juga mendukung pengembangan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Namun, implementasi tujuan ideal ini di tingkat pendidikan dasar menghadapi tantangan. Salah satu kendala yang sering dijumpai adalah rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pengalaman menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak fokus, kurang berminat, dan mudah bosan selama pembelajaran berlangsung. Ketergantungan pada metode pembelajaran konvensional seperti ceramah yang berpusat pada guru (teacher-centered) turut menjadi faktor penghambat tercapainya hasil belajar yang optimal.

Kondisi tersebut juga terlihat dari hasil pretest yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Di kelas IV SDN 14 Bahagia Padang Gelugur, dari 30 siswa, hanya 12 siswa yang mencapai KKM, sementara 16 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM. Persentase siswa yang belum tuntas mencapai 58%. Data ini menggambarkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengintegrasikan media pembelajaran yang inovatif dan relevan. Media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi siswa serta membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Media pembelajaran audio-visual menjadi salah satu alternatif yang layak dipertimbangkan, karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik. Media ini menggabungkan elemen visual dan audio untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak.

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi Asmaul Husna, memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Media ini dapat menghadirkan gambaran nyata tentang makna dan keutamaan Asmaul Husna, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menghayati materi. Selain itu, interaksi yang dihasilkan melalui penggunaan media ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Media ini mampu mengatasi keterbatasan metode pembelajaran konvensional dengan menyajikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, penerapan media audio-visual diharapkan dapat mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran PAI.

Selain memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran, penerapan media audio-visual juga sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada penggunaan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Hal ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era digital yang semakin kompleks. Oleh karena itu, integrasi media audio-visual dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas media audio-visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Asmaul Husna. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan berpusat pada siswa.

2. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini dirancang untuk memberikan panduan yang sistematis dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) guna meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK dengan mengacu pada model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini dipilih karena fleksibilitasnya dalam mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan pembelajaran secara berkelanjutan melalui siklus-siklus tindakan yang terencana.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 14 Bahagia Padang Gelugur dengan fokus pada peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada materi Asmaul Husna. Setting penelitian melibatkan siswa sebagai subjek utama dan guru sebagai fasilitator yang sekaligus bertindak sebagai kolaborator dalam pengumpulan data. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Tahapan perencanaan dimulai dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materi Asmaul Husna. RPP dirancang agar pembelajaran menjadi interaktif dan menarik, dengan integrasi media audio-visual sebagai alat bantu utama. Selain itu, lembar observasi untuk guru dan siswa disiapkan sebagai instrumen pengumpulan data. Validasi terhadap RPP dilakukan untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa.

Pada tahap tindakan, pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa. Penyampaian tujuan pembelajaran dilakukan secara jelas untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang apa yang akan mereka pelajari. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan media audio-visual untuk menjelaskan materi Asmaul Husna. Kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Tahapan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama proses pembelajaran, peneliti dan kolaborator mengamati aktivitas siswa dan guru untuk mencatat hal-hal yang relevan dengan keberhasilan pembelajaran. Data yang diperoleh dari lembar observasi digunakan untuk menilai efektivitas media audio-visual dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Observasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran.

Tahapan refleksi dilakukan setelah seluruh tindakan dalam siklus selesai dilaksanakan. Refleksi melibatkan analisis data dari hasil observasi dan evaluasi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam siklus berikutnya. Hasil refleksi menjadi dasar dalam merancang perencanaan untuk siklus berikutnya.

Penelitian ini dirancang dalam dua siklus dengan tujuan untuk mencapai peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang berulang dan berkesinambungan. Siklus kedua dirancang berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, dengan fokus pada perbaikan dan penyesuaian strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Melalui pendekatan yang sistematis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya pada materi Asmaul Husna. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Metodologi penelitian ini dirancang untuk memberikan panduan yang sistematis dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) guna meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK dengan mengacu pada model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini dipilih karena fleksibilitasnya dalam mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan pembelajaran secara berkelanjutan melalui siklus-siklus tindakan yang terencana.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 14 Bahagia Padang Gelugur dengan fokus pada peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada materi Asmaul Husna. Setting penelitian melibatkan siswa sebagai subjek utama dan guru sebagai fasilitator yang sekaligus bertindak sebagai kolaborator dalam pengumpulan data. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Tahapan perencanaan dimulai dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materi Asmaul Husna. RPP dirancang agar pembelajaran menjadi interaktif dan menarik, dengan integrasi media audio-visual sebagai alat bantu utama. Selain itu, lembar observasi untuk guru dan siswa disiapkan sebagai instrumen pengumpulan data. Validasi terhadap RPP dilakukan untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa.

Pada tahap tindakan, pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa. Penyampaian tujuan pembelajaran dilakukan secara jelas untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang apa yang akan mereka pelajari. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan media audio-visual untuk menjelaskan materi Asmaul Husna. Kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Tahapan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama proses pembelajaran, peneliti dan kolaborator mengamati aktivitas siswa dan guru untuk mencatat hal-hal yang relevan dengan keberhasilan pembelajaran. Data yang diperoleh dari lembar observasi digunakan untuk menilai efektivitas media audio-visual dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Observasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran.

Tahapan refleksi dilakukan setelah seluruh tindakan dalam siklus selesai dilaksanakan. Refleksi melibatkan analisis data dari hasil observasi dan evaluasi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam siklus berikutnya. Hasil refleksi menjadi dasar dalam merancang perencanaan untuk siklus berikutnya.

Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata persentase kemampuan siswa adalah 54,54%, dengan indikator keberhasilan penelitian belum tercapai. Observasi menunjukkan adanya kekurangan pada pemanfaatan media pembelajaran dan motivasi siswa yang masih rendah. Faktor-faktor ini menjadi fokus refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, perbaikan dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan media audio-visual dan meningkatkan keterlibatan siswa melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aktivitas siswa dan efektivitas pembelajaran. Rata-rata persentase kemampuan siswa meningkat menjadi 72,53%, melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Peningkatan yang dicapai pada siklus II mengindikasikan bahwa strategi yang digunakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa pendekatan PTK dengan model Kurt Lewin dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran.

3.2 Pembahasan

Metodologi penelitian ini dirancang untuk memberikan panduan yang sistematis dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) guna meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK dengan mengacu pada model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini dipilih karena fleksibilitasnya dalam mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan pembelajaran secara berkelanjutan melalui siklus-siklus tindakan yang terencana.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 14 Bahagia Padang Gelugur dengan fokus pada peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada materi Asmaul Husna. Setting penelitian melibatkan siswa sebagai subjek utama dan guru sebagai fasilitator yang sekaligus bertindak sebagai kolaborator dalam pengumpulan data. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Tahapan perencanaan dimulai dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materi Asmaul Husna. RPP dirancang agar pembelajaran menjadi interaktif dan menarik, dengan integrasi media audio-visual sebagai alat bantu utama. Selain itu, lembar observasi untuk guru dan siswa disiapkan sebagai instrumen pengumpulan data. Validasi terhadap RPP dilakukan untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa.

Pada tahap tindakan, pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa. Penyampaian tujuan pembelajaran dilakukan secara jelas untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang apa yang akan mereka pelajari. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan media audio-visual untuk menjelaskan materi Asmaul Husna. Kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Tahapan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama proses pembelajaran, peneliti dan kolaborator mengamati aktivitas siswa dan guru untuk mencatat hal-hal yang relevan dengan keberhasilan pembelajaran. Data yang diperoleh dari lembar observasi digunakan untuk menilai efektivitas media audio-visual dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Observasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran.

Tahapan refleksi dilakukan setelah seluruh tindakan dalam siklus selesai dilaksanakan. Refleksi melibatkan analisis data dari hasil observasi dan evaluasi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam siklus berikutnya. Hasil refleksi menjadi dasar dalam merancang perencanaan untuk siklus berikutnya.

Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata persentase kemampuan siswa adalah 54,54%, dengan indikator keberhasilan penelitian belum tercapai. Observasi menunjukkan adanya kekurangan pada pemanfaatan media pembelajaran dan motivasi siswa yang masih rendah. Faktor-faktor ini menjadi fokus refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, perbaikan dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan media audio-visual dan meningkatkan keterlibatan siswa melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aktivitas siswa dan efektivitas pembelajaran. Rata-rata persentase kemampuan siswa meningkat menjadi 72,53%, melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Peningkatan yang dicapai pada siklus II mengindikasikan bahwa strategi yang digunakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa pendekatan PTK dengan model Kurt Lewin dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran.

Pembahasan:

Hasil penelitian ini menguatkan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan kontekstual. Menurut Piaget, pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti melalui media audio-visual, dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Pada siklus I, pembelajaran cenderung kurang efektif karena metode yang digunakan kurang menarik minat siswa. Hal ini sesuai dengan teori motivasi belajar yang menyebutkan bahwa minat dan motivasi siswa sangat mempengaruhi hasil belajar.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II mencerminkan prinsip pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung pendekatan multi-sensori. Penggunaan media audio-visual terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Asmaul Husna. Menurut teori Mayer tentang pembelajaran multimedia, kombinasi gambar, suara, dan teks dapat meningkatkan retensi informasi dan pemahaman konseptual.

Pada siklus II, observasi menunjukkan peningkatan interaksi siswa selama proses pembelajaran. Hal ini relevan dengan teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD), yang menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika siswa diberi bimbingan dalam melakukan tugas-tugas yang sedikit di atas kemampuan mereka. Penggunaan media audio-visual dan interaksi kelompok mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif.

Refleksi dari siklus I dan II juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan tetapi juga oleh peran guru sebagai fasilitator. Guru yang memberikan arahan jelas dan memotivasi siswa dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan pandangan Gagne tentang pentingnya peran guru dalam mendesain pembelajaran yang efektif.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek sederhana, seperti hafalan dan tanya jawab kelompok, dapat meningkatkan keterampilan kognitif siswa. Strategi ini sesuai dengan prinsip Bloom dalam taksonomi belajar, di mana pembelajaran harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan PTK berbasis siklus memberikan fleksibilitas dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa media audio-visual dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran PAI. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa teori-teori pembelajaran modern dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan dasar dengan hasil yang signifikan. Selain itu, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya evaluasi dan refleksi dalam setiap siklus pembelajaran. Dengan menganalisis data secara berkala, guru dapat mengidentifikasi kekurangan dan merancang strategi perbaikan yang lebih tepat sasaran. Hasil ini memberikan kontribusi penting dalam literatur tentang PTK, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (9th ed.). Rineka Cipta.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longmans, Green.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Lewin, K. (1946). Action research and minority problems. *Journal of Social Issues*, 2(4), 34–46.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education*. Viking Press.
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology: Theory and Practice* (6th ed.). Allyn & Bacon.
- Sudjana, N. (2005). *Metode Statistika* (6th ed.). Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Ke-18)*. Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.